

BAB II

TELAAH PUSTAKA



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pada bab ini, akan dijelaskan dasar-dasar teoritis, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Pembahasan dimulai dengan penjelasan berbagai teori yang mendukung konsep fraud triangle dalam upaya deteksi penipuan laporan keuangan. Tinjauan teori ini diharapkan akan memberi pemahaman dan analisis penelitian.

Selanjutnya, bab ini juga akan mencakupi hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ini. Kemudian, dalam kerangka pikiran ini akan diuraikan dan ditunjukkan bagaimana setiap variabel penelitian saling berhubungan. Selain itu, akan dijelaskan pula mengenai hipotesis - hipotesis yang akan berfungsi sebagai landasan pemikiran untuk menguji kebenaran pernyataan tersebut.

A. Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada teori ini menjelaskan bagaimana manajemen atau agen perusahaan berhubungan dengan prinsipal yaitu pemegang saham dan dengan manajemen atau agennya. Teori agensi muncul saat prinsipal mengangkat orang lain untuk mengelola perusahaannya. Menurut (Jensen & Meckling, 2019) menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat timbul karena adanya kontrak antara satu atau lebih pihak yang melibatkan pihak ketiga untuk melakukan tindakan tertentu demi kepentingan para prinsipal. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas namanya. Dalam teori ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Permasalahan yang muncul dalam hubungan agensi terkait dengan kemungkinan

bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan para pemegang saham.

(C) **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi perusahaan daripada pemegang saham, sehingga muncul motivasi untuk memanipulasi data perusahaan guna mendapatkan kompensasi atau komisi yang lebih tinggi. Sementara itu, pemegang saham memiliki tujuan untuk memperoleh pengembalian investasi yang telah mereka lakukan dengan maksimal .

Tindakan manajemen dalam memanipulasi informasi perusahaan dapat menciptakan konflik kepentingan yang dikenal sebagai masalah keagenan. Salah satu aspek dari masalah keagenan ini adalah adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Asimetri informasi merupakan kondisi saat terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang diterima manajemen dan pemegang saham. Apabila pemberi informasi adalah manajemen, sedangkan penerima informasi adalah pemegang saham. Ada 2 tipe asimetri informasi yaitu, *Adverse Selection* adalah bentuk asimetri informasi di mana satu atau lebih pihak yang terlibat dalam melakukan suatu transaksi memiliki pengetahuan lebih banyak daripada pihak lain. Hal ini terjadi ketika

pihak dengan informasi lebih mendalam dapat memengaruhi transaksi potensial dengan pihak lain yang memiliki pengetahuan yang lebih terbatas. Penyebabnya adalah bahwa beberapa individu seperti manajer perusahaan dan pihak lainnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi saat ini dan prospek masa depan suatu perusahaan daripada investor. Selanjutnya, *Moral Hazard* adalah jenis asimetri informasi di mana satu pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis memiliki kemampuan untuk mengamati tindakan mereka dalam menyelesaikan transaksi, sedangkan pihak lainnya tidak memiliki akses serupa. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKG.

kepemilikan dengan pengendalian.

Manajemen, sebagai agen, diberi otoritas untuk mengatur dan membuat

keputusan yang paling menguntungkan bagi pemegang saham dan perusahaan.

Tanggung jawab agensi tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan manajerial. Ketersediaan informasi yang signifikan dalam laporan tersebut mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi keuntungan, terutama bagi prinsipal. Oleh karena itu, dengan adanya masalah tersebut, manajemen mungkin cenderung melakukan manipulasi informasi dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik. Untuk mengatasi masalah antara agen dan principal maka dilakukan pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga.

Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

a) Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan didefinisikan sebagai representasi terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut (Dolok Saribu & Bonifasius Tambunan, 2021) Laporan keuangan merupakan rangkuman dari proses pencatatan yang mencakup transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun atau periode tertentu. Laporan keuangan perlu dipertimbangkan dalam konteks waktu dan tempat tertentu agar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para penggunanya.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) Laporan keuangan bertujuan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

menyediakan informasi terkait posisi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan : Posisi keuangan perusahaan dapat dilihat pada bagian neraca. Neraca merupakan bagian laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan yang dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengecek kewajiban yang dimiliki perusahaan.

- Menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan : Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui analisis data laporan keuangan. Laporan laba rugi juga menunjukkan hasil dari total pendapatan dan biaya yang terjadi di periode tertentu yang dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengecek apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian di periode tersebut.
- Menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan : Informasi arus kas perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas. Laporan arus kas ini menunjukkan posisi masuk dan keluaranya kas perusahaan selama periode tertentu yang dapat memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk mengecek bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas.
- Membantu para pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan yang tepat dan terinformasi dari perusahaan : Para pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan terinformasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Contohnya, seorang investor dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah akan membeli atau menjual saham perusahaan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Sedangkan menurut (Dolok Saribu & Bonifasius Tambunan, 2021) Tujuan laporan keuangan berdasarkan kerangka konseptual adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan, yang bermanfaat bagi Sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan bertujuan utama menyajikan informasi yang berguna kepada berbagai pengguna guna mendukung pengambilan keputusan yang akurat.

c) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) menjelaskan karakteristik kualitatif pada laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diukur dari sejauh mana informasi tersebut dapat dengan cepat dipahami oleh para pengguna. Asumsinya adalah bahwa para pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki keinginan untuk memahami informasi yang disajikan.

2. Relevan

Informasi di dalam laporan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna untuk mendukung proses pengambilan keputusan agar memiliki manfaat yang signifikan. Kualitas informasi dianggap relevan jika mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, saat ini, atau yang akan datang, serta memberikan konfirmasi atau koreksi terhadap evaluasi yang telah dilakukan oleh mereka di masa lalu.

3. Materialitis

Dikategorikan sebagai material, jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam mencantumkan informasi, hal tersebut dapat berdampak pada keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna yang merujuk pada laporan keuangan.

4. Keandalan

Agar memiliki nilai manfaat, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Informasi dianggap andal jika tidak mengandung kesalahan material atau bias, dan disajikan dengan jujur sesuai dengan apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya dicatat dan dipresentasikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya aspek hukumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan yang bijaksana mencakup elemen kehati-hatian saat melakukan evaluasi yang diperlukan dalam situasi ketidakpastian. Hal ini bertujuan agar aset atau pendapatan tidak disajikan dengan nilai yang terlalu tinggi, dan kewajiban atau beban tidak disajikan dengan nilai yang terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, Informasi dalam laporan keuangan diharapkan lengkap, dengan batasan materialitas dan pertimbangan biaya. Ketika informasi tidak diungkapkan dengan sengaja, hal tersebut dapat menyebabkan informasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

menjadi tidak akurat atau menyesatkan, menjadikannya tidak dapat diandalkan dan kurang relevan jika dinilai dari perspektif kebermaknaan atau relevansi.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus memiliki kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan entitas dari satu periode ke periode lainnya guna mengidentifikasi kecenderungan dalam posisi dan kinerja keuangan. Disamping itu, pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk menilai perbedaan dalam posisi keuangan, kinerja, dan perubahan.

Fraud

a) Definisi Fraud

Fraud adalah suatu kata yang jarang diketahui oleh masyarakat luas. Namun, tanpa disadari di Indonesia, hampir setiap hari media massa memuat berbagai berita tentang *fraud*. *Fraud* sering terjadi di kehidupan sehari-hari, di pemerintahan bahkan di lingkungan publik. Menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016) sebuah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang tidak sah. Tindakan ini bisa dilakukan oleh perseorangan atau kelompok yang terdiri dari beberapa individu, dan melibatkan unsur kecurangan, salah tafsir, kelalaian, dan penyelewengan. Kecurangan juga disebut penyesatan yang dilakukan secara sengaja untuk merugikan sebagian pihak (Sintabela & Badjuri, 2023)

b) Jenis-jenis Fraud

Fraud dapat terjadi salah satunya karena kondisi lingkungan maupun faktor internal perusahaan. Faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan

termasuk keadaan dan karakteristik pribadi setiap individu, serta lingkungan kerja. Sementara itu, faktor internal di dalam perusahaan antara lain lemahnya sistem pengendalian manajemen internal, gaji perusahaan, dan kebiasaan perusahaan melakukan perilaku korupsi walaupun dalam urusan kecil.

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016) yang merupakan sebuah organisasi profesi yang bergerak di bidang pemeriksaan penipuan kecurangan, diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yang disebut *Fraud Tree*, yaitu

i) **Korupsi (*Corruption*)**

Penipuan jenis ini paling sulit dideteksi karena melibatkan kerja sama dengan pihak lain seperti suap, pemerasan, dan korupsi. Jenis penipuan ini seringkali terjadi di negara-negara berkembang yang memiliki lembaga penegakan hukum yang lemah dan rendahnya kesadaran akan tata kelola yang baik. Korupsi sulit dideteksi karena para pihak yang terlibat dalam praktik ini saling melibatkan dan menikmati keuntungan.

ii) **Penyimpangan Aset (*Asset Misappropriation*)**

Penyimpangan aset meliputi penyalahgunaan/pencurian harta benda atau kekayaan perusahaan atau pihak lain. Penyalahgunaan aset terjadi ketika aset suatu entitas dialihkan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi. Hal ini merupakan bentuk penipuan di perusahaan yang paling umum untuk dideteksi karena berwujud atau dapat diukur/dihitung (nilai tertentu).

iii) **Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)**

Fraudulent financial statement adalah tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan untuk menyembunyikan kondisi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waair IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

keuangan yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangannya, dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang tidak sesuai dengan kenyataan.

c) Metode Pengukuran *Fraud*

Model Beneish M-Score dirancang untuk mendekripsi distorsi dalam laporan keuangan yang mungkin disebabkan oleh manipulasi, yang dapat mengindikasikan keterlibatan perusahaan dalam praktik tersebut. Beneish M-Score terdiri dari sejumlah rasio keuangan yang digunakan untuk mendekripsi kemungkinan adanya *fraudulent financial statement*. melakukan studi untuk mengidentifikasi manipulasi laba di perusahaan dan meneliti faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan. Ia menggunakan serangkaian rasio keuangan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam dua kategori: perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan yang tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Dari penelitian Beneish M-Score mendapatkan hasil 8 rasio indeks yaitu (Beneish, 1999) :

(a) *Days' sales in receivables index.*

Merupakan rasio untuk mengukur antara penjualan harian terhadap piutang pada tahun pertama, di mana manipulasi pendapatan terungkap (tahun t), dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun t-1). Indeks ini mencerminkan sejauh mana piutang dan pendapatan berada dalam keseimbangan atau tidak selama dua tahun berurutan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah

$$DSRI = (Account Receivable t / Sales t) : (Account Receivable t-1 /$$

Sales t-1)

(b) *Gross Marjin Index*

Merupakan rasio yang mencerminkan perbandingan margin kotor antara tahun t-1 dan tahun t. Ketika GMI melebihi angka 1, kemungkinan besar terjadi penurunan dalam margin kotor. Penurunan ini dianggap sebagai sinyal negatif terkait dengan prospek perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan menunjukkan penurunan margin kotor, ada kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam manipulasi pendapatan, menandakan kondisi prospek yang kurang baik.

$$GMI = [(Sales t-1 - COGS t-1) / Sales t-1] : [Sales t - COGS t] / Sales t]$$

(c) *Asset Quality Index*

Merupakan kualitas aset pada tahun tertentu diukur melalui rasio aset tidak lancar selain aset tetap terhadap total aset, yang mencerminkan proporsi aset yang memiliki potensi manfaat di masa depan. Indeks Kualitas Aset (AQI) menggambarkan perbandingan kualitas aset antara tahun t dengan tahun t-1. Jika AQI melebihi angka 1, hal ini menunjukkan kemungkinan peningkatan keterlibatan perusahaan dalam penangguhan biaya.

$$AQI = (1 - Current Assets t + Net fixed Assets t / Total Assets t) : (1 - Current Assets t - 1 + Net fixed Assets t - 1 / Total Assets t - 1)$$

(d) *Sales growth index*

Merupakan rasio yang mengukur suatu penjualan dari tahun t-1 ke tahun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

t. Meskipun pertumbuhan tersebut tidak secara otomatis menandakan adanya manipulasi, namun perusahaan yang sedang mengalami perkembangan cenderung dipandang oleh para profesional sebagai perusahaan yang lebih berpotensi terlibat dalam kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan lain.

$$SGI = Sales_t : Sales_{t-1}$$

(e) Depreciation index

Merupakan rasio tingkat penyusutan yang diukur dengan membandingkan tingkat penyusutan pada tahun t-1 dengan tingkat penyusutan pada tahun t. Proporsi penyusutan pada suatu tahun dapat dihitung sebagai Penyusutan/(Penyusutan + PP&E Bersih). DEPI yang lebih besar dari 1 mengindikasikan bahwa tingkat penyusutan aset telah melambat. Ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan estimasi masa manfaat aset atau menerapkan metode baru yang mengurangi tingkat penyusutan. Hal tersebut dapat menimbulkan kecurigaan terhadap keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan yang dapat menunjukkan adanya tindakan curang.

$$DEPI = ((Depreciation / (Depreciation + PPE))_{t-1} : ((Depreciation / (Depreciation + PPE))_t$$

(f) Sales, general, and administrative expenses index.

Merupakan rasio yang menilai beban penjualan, beban umum, dan beban administrasi sebagai proporsi dari penjualan pada tahun t, dibandingkan dengan ukuran yang sesuai pada tahun t - 1. Penggunaan variabel ini mengikuti rekomendasi (Lev et al., 1993) bahwa para analis menilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

peningkatan penjualan yang tidak proporsional sebagai sinyal negatif mengenai prospek masa depan suatu perusahaan.

$$SGAI = (SGA \ Expense / Sales) t : (SGA \ Expense / Sales) t - 1$$

(g) Leverage index

Merupakan rasio yang mengevaluasi total hutang dalam kaitannya dengan total aset pada tahun t yang dibandingkan dengan rasio yang sesuai pada tahun t-1. Jika LVGI melebihi angka 1, hal ini menunjukkan peningkatan leverage. Penambahan variabel ini bertujuan untuk menangkap insentif dalam perjanjian utang yang mungkin mendorong manipulasi pendapatan.

$$LVGI = ((Long \ Term \ Debt + Current \ Liabilities) / Total \ Assets) t : ((Long \ Term \ Debt + Current \ Liabilities) / Total \ Assets) t - 1$$

(h) Total accruals to total assets (TATA)

Merupakan rasio total akrual yang dihitung sebagai perubahan dalam akun modal kerja, tidak termasuk uang tunai dan dikurangi dengan nilai penyusutan. Baik total akrual secara keseluruhan maupun bagian dari total akrual ini digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengevaluasi sejauh mana manajer membuat pilihan diskresioner dalam akuntansi untuk mengubah pendapatan.

$$TATA = (Net \ Income \ from \ Continuing \ Operations \ t - Cash \ Flows \ from \ Operations \ t) : Total \ assets \ t$$

Teori Fraud Triangle

Teori segitiga kecurangan (*Fraud Triangle Theory*) yaitu teori yang pertama kali dikemukakan oleh (Cressey, 1953). *Fraud triangle* sering digunakan sebagai alat

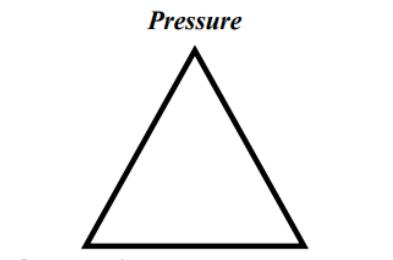
untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko kecurangan. Terdapat tiga penyebab

terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Menurut (SAS NO. 99, 2002) terdapat 4 (empat) jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Sedangkan *opportunity* terdiri dari 3 (tiga) kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Komponen terakhir yang menjadi penyebab kecurangan (*fraud*) adalah rasionalisasi. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

Gambar 2. 1

Triangle Fraud



Sumber : Cressey (1953)

a) Tekanan (*pressure*)

Merupakan Kondisi yang merujuk pada situasi di mana seorang agen merasa ter dorong untuk terlibat dalam penipuan. Ketika agen menghadapi kebutuhan keuangan yang mendesak, mereka mengalami tekanan finansial. Sumber tekanan ini dapat bervariasi mulai dari tuntutan keuangan hingga gaya hidup, tetapi umumnya bersumber dari kebutuhan ekonomi seseorang. Menurut (SAS NO. 99,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2002), ada empat kondisi *pressure* yang bisa mengakibatkan suatu tindakan *fraud* dapat terjadi, diantaranya ialah:

1. *Financial stability*

Manajer seringkali menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan saat stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi operasional perusahaan. *Financial stability* dapat di definisikan juga sebagai kondisi keuangan perusahaan yang berada dibawah rata-rata industri. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Menurut (Tiffani & Marfuah, 2020), Tidak selamanya stabilitas keuangan perusahaan selalu berada di titik stabil, adakalanya mengalami penurunan salah satunya karena krisis ekonomi, hal itu yang menjadi penyebab pihak internal perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan salah satu caranya dengan memanipulasi laba perusahaan.

2. *External Pressure*

Tekanan secara berlebihan pada manajemen untuk memenuhi persyaratan, harapan, atau ekspektasi pihak ketiga dapat memicu terjadinya tindakan penipuan. Dalam menghadapi tekanan tersebut, perusahaan mungkin perlu mencari pendanaan tambahan melalui utang atau sumber daya lainnya untuk tetap bersaing, termasuk pembiayaan untuk riset, pengeluaran pembangunan, atau modal. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya diukur oleh berlanjutnya kegiatan usaha dan menghindari kerugian. Hal ini menyebabkan terjadinya manipulasi laba untuk tetap menjaga reputasi perusahaan kepada pihak ketiga.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Personal Financial Need

Menurut (Skousen et al., 2008) *personal financial need* merupakan situasi disaat manajemen atau karyawan merasa terdorong untuk menyertakan informasi salah saji atau meragukan dalam laporan keuangan. Tekanan ini muncul ketika manajemen membutuhkan dana untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan pribadi mereka. Sedangkan *non-financial* datang ketika seorang manajer diminta untuk menunjukkan performa terbaiknya.

4. Financial Targets

Menurut (Skousen et al., 2008) *Financial targets* adalah kondisi di mana Manajemen mengalami tekanan yang tidak wajar untuk mencapai tujuan atau target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak prinsipal. Saat manajemen tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan maka akan terjadi kecurangan.

b) Kesempatan (*Opportunity*)

Sumber penyebab kesempatan terjadi yaitu melemahnya pengendalian internal, terlalu percaya kepada tugas seseorang secara berlebihan, kurangnya pelatihan dan supervisi, minimnya tuntutan untuk pelaku kecurangan, konsistensi program dan kebijakan anti *fraud* dan serta lunturnya budaya etis. Saat dewan direksi yang tidak secara efektif saat mengawasi laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh para manajemen. Menurut (SAS NO. 99, 2002) ada beberapa kondisi yang terkait dengan kesempatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan:

1. Nature of Industry

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Terkait dengan kemungkinan munculnya risiko penipuan dalam laporan keuangan untuk bisnis di industri yang melibatkan estimasi dan penilaian yang signifikan, risiko tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi yang jelas tidak sesuai atau melanggar aturan. Situasi ini dapat memicu ketidakpastian dalam penilaian akun-akun.

2. *Ineffective monitoring*

Menurut (Rachmania, 2017) , *Ineffective monitoring* merupakan kondisi disaat perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Dengan pengawasan yang kurang efektif, manajemen perusahaan yang memiliki keinginan untuk memperoleh bonus dari pemegang saham atas kinerjanya memiliki peluang untuk terlibat dalam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Keadaan ketika perusahaan tidak memiliki pengawas yang efektif untuk memantau kinerja suatu perusahaan. Akibatnya, manajemen perusahaan mungkin dapat melakukan tindakan kecurangan dengan bebas karena tindakan mereka tidak akan terdeteksi atau dipantau oleh pengawasan perusahaan.

3. *Organization structure*

Kondisi di mana struktur organisasi bersifat kompleks atau tidak stabil dapat terlihat dari tingginya fluktuasi posisi manajemen senior, konsultan, atau anggota dewan direksi dalam perusahaan.

c) **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah dorongan psikologis yang membuat seseorang merasa bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah benar atau dapat diterima dalam



- suatu situasi tertentu. Rasionalisasi terjadi ketika pelaku kecurangan meyakini bahwa tindakan yang mereka lakukan sah secara hukum meskipun mungkin kurang etis, atau ketika mereka mengasumsikan bahwa harta yang tercuri yakin akan dikembalikan di kemudian hari. Menurut (SAS NO. 99, 2002), terdapat dua kondisi rationalization yang dapat menyebabkan suatu tindakan fraud dapat terjadi, yaitu
1. *Audit Opinion*
 2. *Change in Auditor*
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

suatu situasi tertentu. Rasionalisasi terjadi ketika pelaku kecurangan meyakini bahwa tindakan yang mereka lakukan sah secara hukum meskipun mungkin kurang etis, atau ketika mereka mengasumsikan bahwa harta yang tercuri yakin akan dikembalikan di kemudian hari. Menurut (SAS NO. 99, 2002), terdapat dua kondisi rationalization yang dapat menyebabkan suatu tindakan fraud dapat terjadi, yaitu

1. Audit Opinion

Suatu opini auditor mengenai kelayakan laporan keuangan yang diaudit mencakup penilaian bahwa laporan tersebut, secara keseluruhan dan secara materi, mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor juga menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2. Change in Auditor

Salah satu metode untuk menyembunyikan tanda-tanda penipuan yang telah diidentifikasi oleh auditor sebelumnya adalah dengan mengganti auditor. Jika suatu perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat dipengaruhi untuk memanipulasi hasil audit, ada kecenderungan bahwa risiko penipuan akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dijabarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan menjadi panduan dan acuan dalam penelitian yang dialakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Proksi	Hasil Penelitian
1.	Reskino dan Muhammad Fakhri Anshori 	2016	Model Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle	financial stability	ACHANGE	TDK SIG
				financial target	ROA	SIG
				ineffective monitoring	IND	SIG
				rationalizatoin	AUDREPOR T	TDK SIG
				auditor industry specialization	SPEC	TDK SIG
2.	Angy Regina Maliangkay, Rolland Daniel Sahensolar, Novie P. Sibilang 	2022	Analysis Of Factors Affecting Financial Statement Fraud In The Fraud Triangle Perspective	financial stability	AGROW	SIG
				leverage	DR	TDK SIG
				financial target	ROA	TDK SIG
				liquidity	WCTA	TDK SIG
				ineffective monitoring	IND	SIG -
				Transaction to special parties	SREC	TDK SIG
				auditor change	AUDCHAN GE	SIG -
				likuiditas	current rasio	SIG
3	Muhammad Balia Fahreza, Yoyoh Guritno, Nöegrahini Lastiningsih	2020	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	leverage	debt equity ratio	TDK SIG
				ukuran perusahaan	total asset	TDK SIG
4	Naila Tiffani, Marfuah 	2020	Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	financial stability	ACHANGE	SIG
				personal financial need	OSHIP	TDK SIG
				external pressure	lev	SIG
				financial target	ROA	TDK SIG
				nature of industry	RECEIVABLE	TDK SIG
				ineffective monitoring	IND	SIG -
				rationalizatoin	AUDCHAN GE	SIG

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Wahyuni dan
 Gideon Setyo
 Budiwitjaksono

5	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Devi Sintabela, Achmad Badjuri	2017	Fraud Triangle Sebagai Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan	financial stability external pressure financial target nature of industry ineffective monitoring organizational structure rationalizatoin	ACHANGE lev ROA RPT BDOOUT TURN AUDCHAN GE	TDK SIG TDK SIG TDK SIG TDK SIG TDK SIG TDK SIG SIG	
6	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Elisabeth Yessi Da Rato , Lilis Ardini , Kurnia	2023	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Triangle Melalui Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi	financial stability external pressure ineffective monitoring rationalization Kualitas audit Kecurangan Laporan Keuangan	ACHANGE LEVERAGE BDOOUT AUDCHAN GE KAP Dait	SIG - TDK SIG TDK SIG TDK SIG TDK SIG TDK SIG	
7	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Muhammad Azmi Fatkhurrizqi, Aida Nahar	2023	Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa Dan Budaya Organisasi	Pressure Opportunity Rationalization Budaya Organisasi	LEV RECEIVABLE AUDCHAN GE TURN	SIG SIG SIG SIG	
8	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Angrit Kharisma	2021	Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya financial Statement Fraud	financial stability financial target external pressure personal financial need ineffective monitoring auditor change AUDITOR OPINION	ACHANGE ROA LEV OSHIP IND CPA AO	TDK SIG TDK SIG TDK SIG SIG TDK SIG TDK SIG TDK SIG	
9	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		2019	Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle	external pressure financial stability nature of industry ineffective monitoring auditor change	LEV ACHANGE RECEIVABLE BDOOUT CPA	TDK SIG SIG SIG SSIG TDK SIG	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- C. **Kerangka Penelitian**
- (C) **Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- 1) **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKG.

Mendasar pada teori yang ada dan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran ini akan menjelaskan hubungan antara variabel. Hubungan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability adalah kondisi yang mungkin terjadi ketika manajer merasa tertekan untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan, terutama saat stabilitas keuangan terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas. (SAS NO. 99, 2002). Dalam situasi tidak stabil, manajemen berada di bawah tekanan karena kinerja perusahaan tampaknya menurun, yang akan menghambat aliran dana investasi di tahun yang akan mendatang.

Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya menarik bagi investor karena mereka cenderung tidak berusaha terlalu banyak untuk menjamin stabilitas keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset kecil atau besar tetapi cenderung memiliki arus kas yang besar tentu akan berusaha memperbaiki penampilannya dengan mengubah informasi aset mereka. *financial stability* akan menggunakan proksi yaitu rasio perubahan total asset (ACHANGE)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Reskino & Anshori, 2016), (Sintabela & Badjuri, 2023) menunjukkan hasil penelitian, bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan semakin besar rasio perubahan total aset dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

2) Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure yaitu tekanan yang tidak sewajarnya yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi harapan prinsipal. Adanya utang dalam suatu perusahaan seringkali menempatkan manajemen di bawah tekanan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Akibatnya, terkadang perusahaan cenderung terlibat dalam kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Oleh sebab itu, perusahaan memperoleh utang untuk dapat membantu mereka mengatasi tekanan tersebut dengan proksi LEVERAGE

Penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani & Marfuah, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan menarik perhatian pemberi pinjaman terhadap kinerja bisnis. Hal ini dapat meningkatkan tekanan pada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik, yang pada gilirannya dapat memicu kecurangan dalam pelaporan keuangan.

3) Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Personal Financial Need Merupakan situasi tekanan keuangan perusahaan yang timbul ketika pelaku memerlukan dana untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan utama. Variabel kebutuhan keuangan personal diukur melalui tindakan kepemilikan saham oleh pihak internal (OSHIP). Ketika prinsipal memiliki sebagian saham perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi kebijakan manajemen terkait dengan pengungkapan hasil keuangan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka lebih banyak kecurangan memanipulasi laporan yang dilakukan oleh orang

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang waair IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatkhurizqi & Nahar, 2021) menunjukkan bahwa personal *financial need* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil penelitian terungkap bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Manajemen yang memiliki kepemilikan saham dalam suatu perusahaan mungkin cenderung berupaya menyajikan laporan keuangan yang terlihat akurat, bahkan jika terlibat dalam praktik kecurangan. Tujuannya mungkin adalah untuk menjaga harga saham tetap tinggi dan memberikan manfaat kepada pemegang saham.

4) Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target adalah tekanan yang terjadi pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan. Manajer akan melakukan kecurangan laporan keuangan apabila tidak dapat memenuhi target yang ditentukan. Maka dari itu, untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya, variabel target keuangan (ROA) sering kali dipergunakan sebagai indikator kinerja manajerial. ROA dapat menjadi dasar untuk menentukan bonus, kenaikan gaji, dan variabel lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Reskino & Anshori, 2016) menunjukkan hasil *financial target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa semakin tinggi Return on Assets (ROA) yang dicapai, maka profitabilitas perusahaan meningkat, dan posisi perusahaan dalam mengelola aset juga semakin kuat. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya

 **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kecurangan juga meningkat.

⑤ Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry merupakan kondisi yang ideal bagi suatu perusahaan dalam industri tersebut. Merujuk pada teori agensi, manajemen memiliki wewenang untuk menentukan besaran saldo pada akun-akun tertentu, terutama pada akun persediaan dan penjualan, saat menyusun laporan keuangan. Variabel *nature of industry* diproksi dengan (INVENTORY) dikarenakan manajemen memiliki peluang dengan menggunakan *sifat industry*, dimana perusahaan banyak yang menggunakan estimasi, misalnya penghapusan piutang tak tertagih lalu terkait dengan penilaian persediaan. hal ini karena memungkinkan manajemen untuk terlibat dalam tindakan kecurangan pada laporan keuangan pada akun piutang untuk membuat keuntungan terlihat baik bagi para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu & Kharisma, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak piutang yang dimiliki sebuah perusahaan, maka semakin besar kemungkinan mereka melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

⑥ Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dikaitkan dengan teori agensi pada banyak kasus, manajemen perusahaan memiliki akses lebih banyak terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Jika keadaan perusahaan tidak baik, manajemen dapat memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemegang saham. Manajemen perusahaan yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menginginkan untuk menerima bonus dari pemegang saham atas kinerjanya memiliki kemungkinan terlibat dalam kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Keadaan yang mendukung dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan.

Komisaris independen dibutuhkan untuk mengawasi kinerja perusahaan yang baik. Komisaris independen memiliki kebebasan untuk mengawasi komisaris independen berasal dari luar perusahaan publik. Anggota komisaris independen tidak memegang saham emiten atau perusahaan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka tidak memiliki keterkaitan atau afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, termasuk komisaris, direksi, atau pemegang saham utama. Selain itu, mereka tidak memiliki keterlibatan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kegiatan bisnis emiten atau perusahaan publik. Oleh sebab itu *Ineffective monitoring* diproksikan dengan CEO yang merupakan rasio dewan komisaris independen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian (Reskino & Anshori, 2016), (Maliangkay et al., 2022), (Tiffani & Marfuah, 2020), (Pasaribu & Kharisma, 2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negative terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Bila perusahaan memiliki lebih banyak jumlah komisaris independen, potensi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan cenderung berkurang.

7) Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rationalization merupakan salah satu jenis kecurangan yang sulit untuk dideteksi dan sulit diukur dalam *fraud triangle*. Rasionalisasi menjadi elemen penting

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

saat terjadi kecurangan, dimana pelaku mencari pemberian atas perbuatannya. Bagi

sebagian orang, mungkin lebih mudah untuk merasionalisasi dengan meningkatkan jumlah laba. Dengan meningkatkan jumlah laba perusahaan, CEO atau manajer puncak lainnya dapat meningkatkan kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan. Untuk mencegahnya, Auditor eksternal independen berfungsi sebagai pengawas laporan keuangan untuk menghindari pengendalian laporan keuangan. Auditor memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan yang mungkin terlibat dalam kecurangan. Semakin sering manajemen mengganti auditor maka akan mengidentifikasi adanya kecurangan seperti mengganti auditor untuk memenuhi keinginan CEO. Dalam teori agensi, manajemen dapat mengambil berbagai langkah untuk menyusun laporan keuangan dengan cara yang menarik bagi pemegang saham. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh perusahaan yaitu pengganti auditor secara sukarela. Dalam penelitian ini, konsep rationalization diperlakukan sebagai pergantian auditor (AUDCHANGE), dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, (Tiffani & Marfuah, 2020), (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017), (Da Rato et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa *rationalization* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Penyataan tersebut menyatakan bahwa semakin sering melakukan pergantian auditor independen dalam sebuah perusahaan dapat memudahkan manajer untuk merasionalisasikan tindakan kecurangan. Karena dengan seringnya pergantian auditor, manajer dapat mencoba mengelabui auditor independen yang baru dengan memperkenalkan praktik kecurangan yang mungkin tidak pada pemeriksaan pertama.

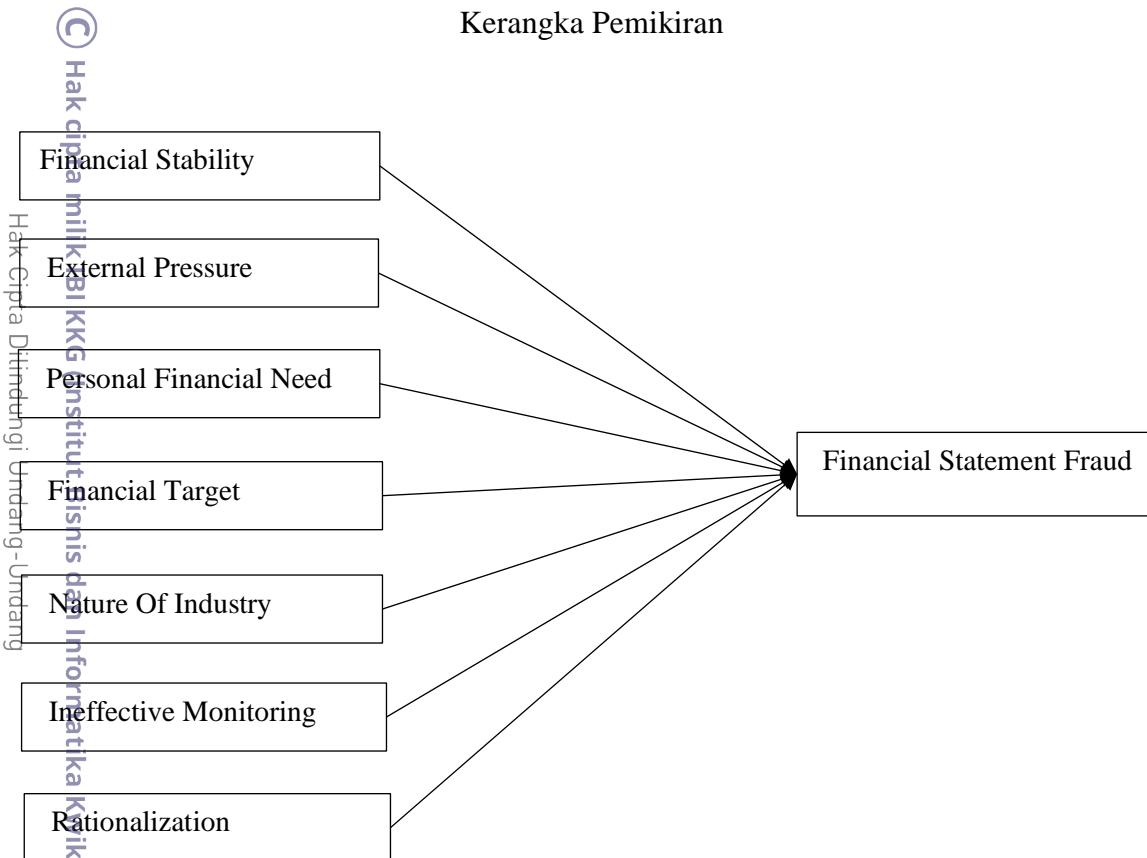
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 2

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan dengan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

H2: *External Pressure* berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

H3: *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

H4: *Financial Targets* berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan Kecurangan

Laporan Keuangan

H5: *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan Kecurangan

Laporan Keuangan

H6: *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecenderungan tidak melakukan

Kecurangan Laporan Keuangan

H7: *Rationalization* berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan Kecurangan

Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.